

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terminal bus adalah tempat perhentian dan keberangkatan bus. Bus yang melakukan perjalanan dari terminal adalah bus antar kota dan antar provinsi. Penumpang yang ingin melakukan perjalanan antar kota dalam provinsi (AKDP) atau antar kota antar provinsi (AKAD) menggunakan bus hendak untuk menunggu di terminal bus. Terminal bus merupakan kompleks bangunan yang terdiri atas bangunan terminal itu sendiri, yang terdiri dari ruang tunggu penumpang dan kantor operasional, dan lahan parkir untuk bus itu sendiri. Pada terminal bus terdapat fasilitas untuk memenuhi kebutuhan calon penumpang yang menunggu keberangkatan seperti kios penjual makanan, kamar kecil, dan tempat duduk.

Salah satu terminal bus yang terdapat di Kota Bandung adalah Terminal Leuwipanjang yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta. Terminal Leuwipanjang memiliki fasilitas seperti kios makanan, *power outlet*, toilet umum, mushola, dan Pustaka mini pada ruang tunggu. Pustaka mini merupakan sarana baca berupa rak buku yang dimiliki terminal bus Leuwipanjang dengan tujuan untuk menarik minat calon penumpang untuk membaca. Dengan ini, mereka bisa mengisi waktu dengan membaca buku, tabloid, atau majalah yang tersedia sembari menunggu keberangkatan bus.

Dari pemberian angket dan lima puluh tiga responden, 35,8 persen (Sembilan belas orang) tertarik bila ada rak buku pada ruang tunggu. Akan tetapi, 25 responden kurang tertarik pada rak buku secara penampilannya. Rak buku pustaka mini terminal bus Leuwipanjang sempat mengalami hambatan pengembangan sementara, karena pada bulan Januari 2020 sebagian asset terminal diserahkan pada pemerintahan pusat, sehingga rak tersebut menjadi kurang terawat.

Selain itu, 15,1 persen dari respons pada angket menjawab bahwa kebiasaan calon penumpang saat menunggu adalah bermain gadget, terutama ponsel genggam. Calon penumpang yang menunggu keberangkatan cenderung lebih memilih untuk duduk di bangku (*bench*) yang didekatnya ada *power outlet* dan kios makanan dibelakangnya, sembari duduk menunggu calon penumpang bisa mengisi baterai ponsel dan membeli bekal untuk perjalanan daripada menunggu dengan membaca buku sambil berdiri. 94,3 persen (lima puluh tiga orang) menyatakan bahwa rak buku pada terminal bus Leuwipanjang perlu perancangan ulang. Padahal membaca merupakan kegiatan yang baik untuk mengisi waktu luang, akan tetapi fasilitas membaca yang tidak memenuhi kebutuhan menjadikannya kurang dimanfaatkan dan terbengkalai.

Dari masalah yang didapat, terdapat peluang untuk melakukan perancangan ulang sarana rak buku yang terdapat pada ruang tunggu terminal bus Leuwipanjang. Tujuannya agar calon penumpang dapat membaca dengan nyaman sambil menunggu keberangkatan. Penekanan aspek pada perancangan rak buku sarana baca ditekankan pada ergonomi, visual, dan material, sementara penelitian data yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, identifikasi masalah yang didapat adalah sedikitnya pengunjung yang menggunakan fasilitas rak buku karena rak buku untuk digunakan kurang menarik pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang tertera, perumusan masalah terkait adalah bagaimana merancang rak buku di terminal.

1.4 Batasan masalah

Batasan-batasan yang akan dibahas pada perancangan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas membaca yang dirancang hanya ada terdapat di Terminal Leuwipanjang
2. Fokus produk perancangan adalah rak buku
3. Fokus perancangan ditekankan pada aspek ergonomi, visual, dan material